

LITERASI KITAB SUCI YANG SEDERHANA DAN PRAKTIS DI SMA NEGERI 1 SIPORA, KABUPATEN MENTAWAI

Jendri Leddoin Manurung¹, Thomson Siallagan², Amos Rabetuka³,
Malik⁴, Hasahatan Hutahaean^{5*}

¹ SMA Negeri 1 Sipora, Kecamatan Sioban, Mentawai-Sumatera Barat

² Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan

^{3, 4, 5} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hasea2014@gmail.com

Abstrak

Kegiatan membaca Alkitab merupakan salah satu upaya yang terukur dalam mengenal Allah dari dokumentasi tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun kegiatan membaca Alkitab ini tidak banyak dilakukan oleh warga gereja, tidak terkecuali kategorial remaja, yang lebih kerap dengan media sosial melalui komputer/laptop atau Handphone. Siswa SMA Negeri Sioban mengalami situasi yang sangat menguatirkan tersebut. Karena itu dirasa perlu mengadakan literasi yang tepat dan benar sesuai kategorial remaja (untuk siswa SMA) dalam membaca dan memahami Alkitab. Literasi itu diadakan selama tiga hari berturut-turut dengan menjalin kerjasama terhadap Yayasan Pancar Pijar Alkitab (Scripture Union Indonesia). Hasilnya siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, memahami betapa pentingnya Alkitab bagi pertumbuhan iman secara segar, kuat dan sigap setiap hari. Untuk langkah-langkah menggali Alkitab juga diketahui dengan praktis, sederhana namun sangat signifikan dalam menemukan makna Firman TUHAN bagi kehidupan masa kini, khususnya remaja. Perubahan pemahaman dan pengetahuan langkah-langkah yang sederhana dalam metode BGA mengubah siswa SMA Negeri Sioban, Mentawai, provinsi Sumatera Barat dengan komitmen menyisihkan waktu setiap hari membaca Alkitab.

Kata kunci: Siswa SMA, BGA, Sioban Mentawai, Literasi Kitab Suci

Abstract

Reading the Bible is one of the measurable efforts to know God from written documentation that can be accounted for its truth. However, this Bible reading activity is not widely carried out by church residents, including categorial teenagers, who are more often with social media through computers/laptops or cellphones. The students of Sioban State High School experienced this very worrying situation. Therefore, it is felt necessary to provide proper and correct literacy according to the categorial of adolescents (for high school students) in reading and understanding the Bible. The literacy was held for three consecutive days by establishing a collaboration between the Pancar Pijar Alkitab foundation (Scripture Union Indonesia). As a result, students followed the activity with enthusiasm, understanding how important the Bible is for the growth of faith freshly, strongly, and swiftly every day. The steps of digging into the Bible are also known to be practical, and simple but very significant in discovering the meaning of GOD's Word for today's life, especially for adolescents. Changes in understanding and knowledge of simple steps in the BGA method change the students of Sioban State High School, Mentawai, West Sumatra province with a commitment to set aside time every day to read the Bible.

Keywords: Senior High School Student, BGA, Sioban District of Mentawai, Bible literacy

A. PENDAHULUAN

Tiap Membaca Alkitab adalah salah satu kegiatan yang penting dalam mengenal Allah. Melalui kegiatan ini dengan teratur serta penuh komitmen mampu menciptakan kondisi dan kebiasaan rohani yang berarti kepada pertumbuhan rohani jemaat. Pertumbuhan rohani ini akan mengubah banyak segmen dalam kehidupan seseorang misalnya wawasan ekonomi, pemanfaatan waktu, penggunaan teknologi dan performa berpolitik (Sullivan-Dunbar, 2017). Penekanan Dunbar ini dapat dipahami karena tidak ada sisi kehidupan manusia yang luput dari perubahan jika pertobatan terjadi dan pertumbuhan rohani terus berlangsung (band. Roma 12:1-2). Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang jemaat menemukan berbagai pilihan yang ditempuh dan digeluti. Dalam pendidikan pilihan pada jenis sekolah, misalnya, sedangkan pada rutinitas agamawi dihadapkan pada pilihan gereja, denominasi serta apa yang ditempuh untuk memperoleh pengenalan akan Allah. Berbagai pilihan ini makin dirasa kompleks dan rumit jika dihadapkan dengan era yang berlangsung, pekerjaan yang digeluti serta tujuan hidup keluarga, pribadi dan letak tempat tinggal (Band. Parapak, 2019). Tentu untuk segmen/masing-masing kategorial hal ini memiliki pilihan yang berbeda, antara lansia dengan orang dewasa, antara anak-anak dengan remaja dan pemuda. Parapak memberikan penekanan pada kategorial remaja karena pada pundak kelompok umur ini gereja akan meletakkan masa depannya kelak.

Melihat fenomena besar tersebut, Tim PkM memilih kelompok remaja, khususnya siswa di SMA Negeri Sioban, Mentawai, Sumatera Barat untuk diberikan pengajaran dan pemahaman yang sederhana pada Kitab Suci. Pemilihan kelompok nara didik SMA ini dengan pertimbangan dari Guru Agama dan masukkan beberapa pemuka

agama di kecamatan Sioban, Pulau Sipora, Mentawai. Dalam pandangan sehari-hari, menurut Bpk Sakoikoi(2022), anak-anak sangat mudah ditemukan di beberapa bagian Sioban duduk berkumpul memegang HP atau masuk di pusat rental komputer bermain *games* dan menghabiskan waktu hingga petang. Demikian halnya menurut Nikanor Saguruk(2022) juga memberi keterangan bahwa fenomena remaja dan siswa SMP maupun SMA di Sipora pada umumnya, didominasi dengan memegang gawai dan bermain *games* baik mandiri maupun *games* tandem (*bareng* paralel) dengan temannya di tempat lain. Kegandrungan ini menandai kemudahan akses internet namun di sisi lain menimbulkan kekhawatiran apakah waktu yang dialokasikan untuk belajar dan beribadah masih ada? Meski ada dua sisi yang berimbang (Molawan & Mosooli, 2020) namun banyak pemuka agama yang mengkhawatirkan suasana ini yang dapat membawa anak-anak remaja kehilangan waktu untuk belajar, membaca buku pelajaran, membaca Kitab Suci dan menapaki pertumbuhan rohani masing-masing sesuai agama yang dianut. Karena itu pertimbangan yang lebih spesifik lagi atas situasi itu yakni mengadakan literasi Kitab Suci bagi siswa SMA di Sioban, sebagai bagian *balanced spirituality* untuk anak remaja yang lebih baik lagi.

Kegiatan literasi Kitab Suci juga telah terbukti bermanfaat bagi banyak orang, termasuk di LAPAS (Hutahaeen, Sefendi, et al., 2021) yang berhasil mendorong warga binaan bertobat serta memiliki habitus membaca Kitab Suci. Pada masa pandemik, kegiatan literasi ini juga pernah dilakukan secara *daring*(Silaban & Hutahaeen, 2020) untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi pertumbuhan rohani remaja. Sebab kegiatan-kegiatan literasi ini dianggap penting khususnya dalam bidang kerohanian untuk menggemakan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah

diberikan penjagaan, pemeliharaan dan mensyukuri nikmat-Nya setiap hari.

Untuk lebih spesifik, maka Tim PkM memilih salah satu model literasi Kitab Suci yang sederhana, praktis namun mampu memberikan makna teks yang sesungguhnya. Model itu disebut dengan BGA yakni baca gali Alkitab (Barus et al., 2015). Mengingat 85% siswa SMA Negeri di Sioban beragama Kristen, yang terdiri dari beberapa denominasi Gereja berbeda pula, maka diperlukan kerjasama dengan Lembaga Pelayanan yang lebih oikumenis agar tidak condong ke salah satu denominasi yang ada di Sioban.

Baca Gali Alkitab adalah salah satu metode dalam memahami dan menemukan pesan Kitab Suci dengan memperhatikan genre (Redaksi Scripture Union Indonesia, 2020) dari masing-masing kitab di Alkitab. Karena itu, untuk memahami tiap genre memerlukan pola yang berbeda pula, karena tiap genre memiliki keunikan penulisannya (Osborne, 2012). Itulah mengapa Osborn mengingatkan agar perlakuan yang berbeda pada masing-masing genre adalah bagian apresiasi pembaca Alkitab kepada keunikannya. Dengan demikian diyakini akan memberikan pembaca Alkitab satu kenikmatan rohani yang besar dan menuntun pada pertumbuhan rohaninya. Namun disisi lain, dalam literasi Kitab Suci, perlu juga mempertimbangkan kualifikasi pendengar menurut umur, pendidikan, pekerjaan dan geografi. Hal ini menjadi penekanan Miller dan Plant (2010) ketika memberikan panduan terhadap pendampingan keluarga-keluarga yang terkena dampak buruk kebiasaan minuman keras bagi anak remaja. Dari sana dapat dipahami bahwa perlakuan dan pola pengajaran kepada remaja juga harus diperhatikan agar tampak menarik, tidak membosankan dan memancing keingintahuan peserta untuk sesi-sesi berikut. Ini juga yang menjadi pertimbangan menentukan durasi bagi siswa SMA agar tidak terlalu lama. Smith dan Dentom (2005) pernah

meneliti hal ini dengan baik dan mendorong agar kehidupan spiritualitas remaja diperhatikan lebih baik, dilakukan pendekatan yang membuat remaja nyaman namun pengajaran iman dan spiritualitas harus murni untuk kehidupan rohani yang benar. Sehingga upaya yang dilakukan tidak sia-sia serta keutuhan dan formasi iman remaja dapat terbentuk dengan benar.

Dari latar belakang dan pertimbangan di atas maka diadakanlah persiapan berbagai hal untuk mewujudkan kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak remaja di Sioban, melalui literasi Kitab Suci di SMA Negeri Sioban, Mentawai, provinsi Sumatera Barat.



Gambar. 1 Remaja dan Aspek Hidupnya

Bagan di atas memberi gambaran kehidupan nyata dalam diri remaja yang tidak dapat dipungkiri. Aspek pergaulan pada masa kini telah memperoleh partner yakni kemajuan dunia internet yang dapat membawa pada masa gelapnya (Tari & Tafonao, 2019). Disisi lain, pengaruh didikan orang tua (Hutahaean, Tarigan, et al., 2021) dan perhatian guru di sekolah juga menjadi

tuntunan yang berarti kepada remaja untuk masa depan serta keimanan yang lebih baik.

B. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yakni tgl. 21-23 April di Aula SMA Negeri Sioban, Mentawai, Sumatera Barat. Pada saat itu juga sedang diadakan Pembinaan Rohani di seluruh SMA di Sumatera Barat yang dilaksanakan menurut agama masing-masing nara didik. Adapun materi yang dipergunakan berupa materi pelatihan yang dipergunakan oleh Yayasan Pancar Pijar Alkitab (*Scripture Union Indonesia*), dengan metode yang dikenal dengan BGA (baca gali Alkitab) (Redaksi *Scripture Union Indonesia*, 2020). Adapun rencana kegiatan itu adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

Hari	Kegiatan
Kamis	Pembukaan Kegiatan
08.00 sd	Perkenalan BGA
13.00 WIB	<i>Break</i>
	Metode BGA genre Narasi
	Latihan BGA genre Narasi
Jumat	Pembukaan pagi dan <i>refresh</i>
08.00 sd	materi hari-1
13.00 WIB	Latihan di Kelompok-kelompok
	<i>Break</i>
	Presentasi hasil kerja kelompok
Sabtu	Pembukaan pagi dan <i>refresh</i>
08.00 sd	materi hari-2
13.00 WIB	Metode BGA genre Surat Kiriman
	<i>Break</i>
	Latihan BGA genre Surat Kiriman
	Ibadah Penutupan

Dari jadwal yang dirancang, masing-masing diberikan secara *on-site* dan dengan semi *workshop*. Dimana setelah penyampaian materi langkah-langkah BGA, peserta kemudian dibagi ke beberapa kelompok untuk mengerjakan perikop dari genre yang sama (Barus, 2019). Setelah itu peserta diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya agar tampak dimana kemampuan pelajar dalam memahami materi dan menggunakan materi pada nats yang ditentukan.

Adapun target jumlah peserta mengikuti kegiatan adalah 216 siswa (95 pria dan 121 wanita), dari kelas X dan XI. Sedangkan pemateri yang ditunjuk sejumlah 4 orang (3 pria dan 1 wanita). Dari tabel 2 terlihat pembagian peserta pada kelompok-kelompok yang akan praktik melakukan penelaahan Alkitab dimana hasil penggalian itu akan dipresentasikan sesuai jadwal. Pada masing-masing kelompok, Tim pemateri akan mengawasi kerja kelompok dan memberi bantuan pada kelompok-kelompok yang tampak kesulitan. Namun sejauh pantauan di semua kelompok dapat berjalan dengan sukses dan menyenangkan.

C. HASILDAN PEMBAHASAN

1. Hari Pertama

Kegiatan diawali dengan kebaktian pembuka, dan pada akhir kebaktian dibuka resmi oleh Kepala Sekolah melalui Wakil Bidang Kesiswaan. Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan menekankan bahwa kegiatan pembinaan rohani di tingkat SMA di Sumatera Barat adalah amanah dari Gubernur Sumbar untuk semua sekolah SMA/Sederajat. Kegiatan ini biasanya mengambil waktu pada bulan Ramadhan, untuk Kristen dibina oleh pemuka agama Kristen atau kerjasama dengan Lembaga yang disetujui. Demikian juga untuk Islam dibina oleh pemuka agama Islam atau kerjasama dengan Lembaga yang disetujui. Sedangkan pelaksanaannya diawasi oleh Guru Agama masing-masing. Ibadah pembukaan

tersebut dipimpin oleh Guru Kristen Ibu Ike Mariel Manik, S.Pd., dan khotbah disampaikan oleh Guru Agama, Jendri L. Manurung, S.Th.



Gambar. 2 Ibadah Pembukaan

Antusias siswa mulai tampak ketika ibadah dilaksanakan diiringi alat musik tradisional dan masing-masing siswa duduk menurut tempat yang dikehendaki, bukan menurut kelas. Jumlah yang mengikuti dari Ibadah Pembukaan hingga berakhirnya kegiatan hari pertama 95 pria dan 121 siswa wanita. Ketika hendak memberikan materi BGA, nara didik mencoba untuk lebih serius dengan mengalihkan pada *ice breaking* yang dipimpin guru setempat, Bpk. Arfanus Tasirlelu, S.Pd., yang dipadu dengan balas pantun bahasa Mentawai.



Gambar. 3 Sesi Pembukaan

Literasi pemahaman Kitab Suci yang bergenre Narasi diberikan dengan khas anak muda, khususnya remaja sehingga memperoleh *feedback* yang berarti dari nara didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu. Pada hari pertama diakhiri dengan latihan menggali Kitab Suci dari Kitab Injil Matius dan Kitab Kejadian (Polona, 2020) dengan ciri genre narasi. Siswa cukup antusias dan memberikan perhatian yang besar hingga akhir dari sesi di hari pertama.

2. Hari Kedua

Di hari kedua literasi lebih serius lagi dengan mengambil genre puisi untuk dijadikan latihan. Genre puisi tentu dirasa lebih berat dan membutuhkan keseriusan peserta karena harus menemukan perasaan pemazmur, agar *feel* dari Mazmur ditemukan. Adamo(2018) juga menekankan hal ini agar semua pembaca Mazmur tidak kehilangan rasa dan aplikasi meski jauh di Negara ketiga. Tidak hanya serius mendengarkan paparan, para peserta juga serius dan antusias ketika masuk pada latihan kelompok-kelompok untuk menggunakan metode yang diajarkan pada satu perikop yang ditentukan. Masing-masing kelompok mengerjakan dengan “rasa”, bagaikan berpuisi dan bernyanyi.



Gambar. 4 Suasana di Latihan Kelompok



Gambar. 5 Presentasi Kelompok



Gambar 6. Suasana Penutupan

3. Hari Ketiga

Berjalannya literasi Kitab Suci pada hari ketiga semakin tampak antusias siswa, terlihat dari pemahaman yang bertambah. Misalnya ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan *inquiry*, peserta dengan mudah menjawabnya. Adapun genre yang diberikan yaitu Surat Kiriman (*epistle*). Genre ini sangat khas dalam Kitab Suci Kristen karena merupakan korespondensi antara penulis Surat dengan penerimanya. Dalam meneliti Surat Kolose, Paparang memberi penekanan ini agar pembaca tidak salah dalam menggali perikop untuk menemukan pesan bagi dunia teologi pendidikan masa kini (Paparang, 2020). Kemudian pada sesi latihan siswa diberikan latihan dari beberapa nats yang dipilih, khususnya untuk memberikan ajakan agar menggunakan waktu yang ada dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan bersama Tuhan Yesus Kristus.

Kegiatan literasi di SMA Negeri Sioban, Mentawai, Sumatera Barat akhirnya berakhir dengan sukses dan capaian target kegiatan bisa diraih. Siswa memiliki pemahaman dan langkah-langkah yang benar dan tepat bagaimana menggali Alkitab (Kitab Suci), dan dalam pada itu berhasil menumbuhkan minat untuk membacanya secara mandiri di rumah.

Pada kegiatan tersebut Tim PkM, pemateri dan Guru melihat dampak yang dirasakan dari peserta yakni, pertama memiliki kesadaran adanya kebutuhan yang mendasar dalam dirinya untuk mengetahui kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa melalui Kitab Suci yang ada. Pemahaman pesan teks pada Kitab Suci yakni Alkitab diperoleh dengan menggunakan cara yang tepat dan benar, salah satunya ialah metode BGA yang sederhana dan praktis. Kedua, dalam diri peserta tumbuh komitmen untuk mempersiapkan waktu yang khusus di rumah membaca Kitab Suci dan memahami pesannya. Ketiga, mengubah cara pandang dalam kehidupannya, seperti menggunakan waktu untuk belajar, mengurangi penggunaan HP atau bermain *games online*, termasuk komitmen menjalankan ibadah di Gereja tiap Minggu dengan setia.

Tim PkM, pemateri dan Guru mengukur keberhasilan itu saat kegiatan berlangsung selama tiga hari, yakni pada perubahan karakter tampak, misalnya tepat waktu memasuki ruang pelatihan dari pagi, pasca istirahat dan menyelesaikan tugas-tugas di kelompok. Sedangkan pasca pelatihan, informasi diperoleh dari peserta bahwa mereka mengikuti ibadah di Gereja masing-masing pada minggu-minggu berikutnya. Pada waktu menjelang sore dan di malam hari, siswa SMA Negeri 1 Sioban juga tidak lagi tampak di sudut-sudut desa berkumpul untuk bermain games atau HP. Penuturan sumber dari masyarakat dan pemuka agama banyak perubahan yang dirasakan menjadi lebih baik dari remaja khususnya siswa SMA Negeri 1 Sioban.



Gambar 7. Foto Bersama Setelah Penutupan

Kepala Sekolah, Ibu Yessi, S.Pd. M.M., menyampaikan terima kasihnya kepada Tim PkM dan segenap Guru Kristen yang mendukung kegiatan literasi ini sehingga sukses. Tentu kesuksesan ini menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengubah cara kehidupan lamanya ke kehidupan baru, yakni habitus yang menggunakan waktu dengan baik salah satunya membaca Kitab Suci.

D. KESIMPULAN

Literasi Alkitab dengan metode BGA telah mampu mendorong siswa SMA Negeri 1 Sipora, kecamatan Sioban, Mentawai, Sumatera Barat untuk memiliki komitmen dalam mempersiapkan waktu khusus membaca Alkitab secara rutin setiap hari. Kesederhanaan metode BGA mampu menimbulkan minat (*stimulant*) yang signifikan dalam membaca Alkitab, sehingga memiliki habit baru sebagai remaja Kristen yang setia pada Firman TUHAN. Kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu pelatihan yang berarti dan penting bagi kategorial remaja dan pemuda atau siswa-siswa SMA/Sederajat dalam upaya mendorong mereka rajin dan tekun membaca Alkitab. Sehingga banyak waktu yang tadinya terpakai untuk bermain games, mengunjungi media sosial melalui *Handphone* atau Komputer (PC/Laptop) akhirnya beralih pada menggali Alkitab secara mandiri atau berkelompok. Kegiatan PkM serupa hendaknya juga dilakukan di banyak SMA/Sederajat di Sumatera Barat dan di Tanah Air agar siswa Kristen mempunyai kehidupan rohani yang kuat, terukur dan tangguh di dalam kebenaran Firman Tuhan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada segenap guru Kristen di SMA Negeri 1 Sipora, kecamatan Sioban, Mentawai yang telah menjadi partner terselenggaranya kegiatan literasi Alkitab ini. Secara khusus juga kepada Kepala Sekolah yang telah meluangkan waktu untuk memberi sambutan saat penutupan kegiatan rohani siswa tersebut. Tuhan menolong segenap personil di SMA Negeri 1 Sipora, kecamatan Sioban dalam upaya menumbuhkan iman siswa secara segar, kuat dan sigap di dalam kebenaran Firman TUHAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamo, D. T. (2018). Reading Psalm 23 in African Context. *Verbum et Ecclesia*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/ve.v39i1.1783>
- Barus, A. (2019). *Panduan Bagi Fasilitator Baca Gali Alkitab Genre NUBUAT*. Scripture Union Indonesia.
- Barus, A., Wuysang, H., & Panjaitan, R. (2015). *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab*. Scripture Union Indonesia.
- Bpk. Sakoikoi. (2022). *Wawancara*. SMA Negeri 1 Sipora.
- Hutahaean, H., Sefendi, S., & Sinaga, L. (2021). Edukasi literasi terhadap warga binaan pemasyarakatan membaca dan memahami kitab suci. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 199–208. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9240>
- Hutahaean, H., Tarigan, T. P. E., Siringoringo, J., & Barus, M. (2021). Teologi Bimbingan Orang Tua Kristen Dan Komunikasi Interpersonal Guru Untuk Memotivasi Belajar Anak. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(2), 113–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.47457/phr.v4i2.178>
- Nainggolan, E., Harahap, F. I. N., Damanik, A., Lidya, H., & Anggina, P. (2021). Rumah Internet Pelajar (RUMINJAR) As Learning Facility During Covid19 For Students In Sopotinjak Village, Batang Natal. *Jurnal Nauli*, 1(1), 14-19.
- Miller, P., & Plant, M. (2010). Parental Guidance about Drinking: Relationship with Teenage Psychoactive Substance Use. *Journal of Adolescence*, 33(1), 55–68. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2009.05.011>
- Molawan, Y. M., & Mosooli, E. A. (2020). Penggunaan Gadget Dalam PAK Untuk Memperdalam Kerohanian Peserta Didik. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 104–122. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.13>
- Osborne, G. R. (2012). *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Momentum.
- Paparang, S. R. (2020). PARADIGMA BARU MEMAHAMI TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN KORELASI TEKS KOLOSE 3: 2 DENGAN ERA DISRUPSI. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 218–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.117>
- Parapak, A. A. (2019). *Masa Muda Masa Indah; Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan*. Scripture Union Indonesia.
- Polona, S. D. (2020). *EKSPOSISI KEJADIAN 15: 1-21 TENTANG PERJANJIAN SULUH DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PENEBUSAN*. <http://repo.sttsetia.ac.id/416/>
- Redaksi Scripture Union Indonesia. (2020). *Santapan Harian* (p. 76). Scripture Union Indonesia.
- Pohan, R. F. PENGEMASAN DAN PEMASARAN NATA DE COCO PRODUKSI RUMAH TANGGA SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PADANG MATINGGI LESTARI KECAMATAN

PADANGSIDIMPUAN SELATAN,
SUMATERA UTARA.

Saguruk, N. (2022). *Wawancara*. SMA Negeri 1 Sipora.

Silaban, B. B. H., & Hutahaean, H. (2020). Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA. *Jurnal PKM Setiadharma*, 1(3), 53–58.
<https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.106>

Smith, C., & Denton, M. L. (2005). *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. In *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/019518095X.001.0001>

Sullivan-Dunbar, S. (2017). *Human Dependency and Christian Ethics*. In *Human Dependency and Christian Ethics*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781316717677>

Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 199–211.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30648/dun.v3i2>